



PELANGGARAN MAKSIM PERCAKAPAN “WEBSERIES SKAYA AND THE BIG BOSS”

Ayu Diah Rahmawati^{1*}, Muhlis Fajar Wicaksana², Sukarno³
adiah7024@gmail.com*

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,2,3}

DOI: [10.29408/sbs.v6i2.20923](https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.20923)

OrcID: <https://orcid.org/0000-0002-4440-22182>

Submitted, 2023-07-19; Revised, 2023-07-23; Accepted 2023-07-27

Abstrak

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam web series skaya And The Big Boss menjadi pokok bahasan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang terjadi dalam tuturan tokoh *Skaya And The Big Boss*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelanggaran peribahasa, pada setiap data ujaran yang ditemukan. Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain: teknik dokumentasi, teknik menyimak, dan teknik mencatat. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan dalam penemuan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatic.. Ditemukan 17 data yang melanggar prinsip kerja sama, meliputi 2 data yang melanggar maksim kuantitas, 6 data yang melanggar maksim kualitas, 5 data yang melanggar maksim relevansi, dan 4 data yang melanggar maksim cara. Pelanggaran paling banyak terjadi pada maksim kualitas dan paling sedikit maksim kuantitas. Selain pelanggaran maksim, terdapat beberapa implikatur dalam pernyataan yang dibuat, antara lain implikatur meminta, berbohong, memberikan informasi, menyatakan, dan menjelaskan.

Kata kunci: Pelanggaran maksim, prinsip kerjasama, webseries

Abstract

Violation of the principle of cooperation in the web series Rich And The Big Boss is the subject of research. This study aims to determine the violation of the cooperative principle maxims that occur in the speech of the character Sky and the Big Boss. This study uses descriptive qualitative methods to describe violations of proverbs, in each speech data found. The method of gathering information is done by using several techniques including: documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques. Furthermore, the data analysis method used in the present invention is carried out in several stages. The data obtained were then analyzed using the pragmatic equivalent method. There were 17 data that violated the cooperative principle, including 2 data that violated the quantity maxim, 6 data that violated the quality maxim, 5 data that violated the maxim of relevance, and 4 data that violated the maxim of manner. The most violations occur in the maxim of quality and the least in the maxim of quantity. Apart from violating the maxims, there are several implicatures in the statements made, including the implicatures of asking, lying, giving information, stating, and explaining.

Keywords: Violation of maxims, cooperative principle, webseries



PENDAHULUAN

Kegiatan sosial adalah komunikasi. Seperti kegiatan sosial lainnya, korespondensi membutuhkan kerjasama lebih dari satu orang untuk tampil. Manusia menyampaikan dengan menggunakan bahasa (Kukuh & Rumsiyati, 2022). Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak terlepas dari kegiatan manusia. Melalui bahasa manusia dapat mengkomunikasikan/mengekspresikan perasaan (Rahma, 2018), menyampaikan pikiran dan mengutarakan pendapat. Apabila mitra tutur tidak salah mengartikan apa yang dikatakan, maka pembicaraan dikatakan berlangsung dengan baik. Pesan yang disampaikan dengan cermat dalam setiap wacana pada umumnya akan diterima jika ada partisipasi yang dikenal dengan standar kerjasama percakapan (Rahmawati, 2021). Banyak webseries di zaman sekarang ini menggunakan bahasa kasar. Padahal webseries yang ditayangkan umumnya ditonton oleh masyarakat umum. Webseries diperankan oleh para profesional yang banyak digemari oleh masyarakat luas, sehingga setiap tingkah laku atau ekspresi yang dilakukan oleh pemain akan ditiru, sehingga webseries yang tidak menggunakan bahasa yang sopan akan sangat mempengaruhi orang yang menontonnya (Cahyani & Munalisa, 2020).

Peristiwa tutur merupakan kegiatan yang sangat rumit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penutur harus mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku agar dapat diterima dengan baik dalam suatu peristiwa tutur. Konvensi-konvensi kebahasaan tersebut meliputi: seorang pembicara harus kooperatif, sopan, runtun dalam berkomunikasi, menggunakan bahasa secara akurat, fokus pada mitra tutur dan menghargainya, dan fokus pada keadaan di sekitarnya (Fatmawati, 2022). Grice mengatakan bahwa ketika pembicara berkomunikasi, mereka berusaha untuk membantu satu sama lain dengan tidak memberikan data yang membingungkan, menyesatkan, atau memberikan data yang tidak penting. Prinsip kerja sama dapat dikatakan sebagai prinsip yang mengatur kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam suatu percakapan. (Munawarah & Fitriani, 2020)

Dalam melakukan penelitian, penelitian yang relevan sangat diperlukan karena dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya (Mirawati & Rusady, 2022). Tujuannya adalah untuk mempelajari temuan peneliti lain dari penelitian sebelumnya. Berikut peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang direncanakan :

Penelitian serupa terkait pelanggaran maksim bukanlah penelitian baru. Sebelumnya terdapat penelitian terdahulu dari Arziah Anhar dan Yunanfathur Rahman dari Program Studi Sastra Jerman,



Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pelanggaran Maksim Percakapan dalam Naskah Drama *Der Besuch der alten Dame* karya Dürrenmatt” yang menunjukkan hasil penelitian 94 data pelanggaran maksim. Maksim cara menjadi maksim yang paling banyak dilanggar yakni sebanyak 26 data, diikuti oleh maksim kuantitas 25 data, maksim relevansi 23 data, dan maksim kualitas sebanyak 20 data. Penelitian serupa lainnya yaitu dari Alfa Nuriyah Citra Dewi dan Yunanfathur Rahman dari Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pelanggaran Maksim Percakapan pada Prinsip Kerjasama Grice dalam Film *Ballon* Tahun 2018 Karya Michael Herbig” yang menunjukkan hasil penelitian terdapat 4 pelanggaran maksim kuantitas, 4 pelanggaran maksim kualitas, 4 pelanggaran maksim relevansi, 3 pelanggaran maksim cara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini menggunakan *Webseries Skaya And The Big Boss* yang dirilis pada tahun 2023 sebagai objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis kaajian melalui teori maksim percakapan pada prinsip Kerjasama miliknya Grice (1991). *Weseries* ini belum pernah ada yang menganalisis dengan mengacu teori Grice. Maka dari itu penelitian ini menjadi hal yang menarik dan terbaru dalam dibidangnya.

Menurut teori Grice terdapat empat maksim percakapan yaitu maksim kualitas (*maxim of quality*) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*) (Cahyani & Munalisa, 2020). Maksim kualitas (*maxim of quality*) mengharuskan peserta tindak percakapan untuk mengatakan hal yang sebenarnya sesuai dengan fakta dan data (Reichenbach et al., 2019). Maksim kuantitas (*maxim of quantity*) mewajibkan peserta percakapan untuk tidak mengatakan hal yang tidak diperlukan oleh mitra percakapan. Jangan berlebihan dalam menyampaikan atau memberikan informasi kepada mitra percakapan (Achsani, 2019). Maksim relevansi (*maxim of relevance*) mengatur peserta percakapan agar memberikan kontribusi yang relevan dengan topik percakapan (Haryadi & Amidah, 2021). Maksim cara (*maxim of manner*) mengharuskan peserta percakapan agar berbicara secara langsung, tidak ambigu, tidak kabur, tidak berlebih-lebihan, dan runtut (Arziah Anhar, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji pelanggaran maksim pada salah satu *Webseries* Indonesia yang berjudul *Skaya And The Big Boss Webseries* ini di sutradarai oleh



Indra Gunawan webseries ini merupakan adaptasi dari cerita *Wattpad* karya Marsella Tina dengan judul yang sama. Webseries ini juga dibintangi oleh Natasha Willona, Rayn Wijaya, Jonathan Alden, Kevin Leonardo, Alzi Markers, Raisya Bawazier, dan pemain pendukung lainnya. Webseries *Skaya and The Big Boss* berkisah tentang Skaya Natasha Wilona yang harus menyamar sebagai kembaran identiknya bernama Skara Jonathan Alden yang bersekolah di SMA Millenia. Hal itu dilakukan Skaya untuk menggantikan saudara kembarnya yang sakit agar bisa lulus sekolah. Dia hanya akan menggantikan Skara sampai Skara sembuh dan bisa sekolah lagi. Di situlah kehidupan penuh warna Skaya dimulai. Keputusannya untuk menggantikan saudara kembarnya membuat Skaya menghadapi hal yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Dia harus tinggal di asrama pria, pergi ke loker pria, diminta untuk melanggar jam malam, diancam oleh siswa nakal, dan diam-diam jatuh cinta dengan teman sekamarnya yang merupakan atlet taekwondo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif yang termasuk dalam penelitian bahasa (Siska, 2022). Sesuai motivasi di balik ulasan ini, khususnya untuk mengetahui pelanggaran Standar Kolaborasi Grice tentang Percakapan di Webseries *Skaya And The Big Boss*. Penelitian Deskripsi kualitatif ini secara efektif menggambarkan fenomena yang ada, baik secara normal maupun palsu seperti yang dialami oleh subjek penelitian seperti penegasan, inspirasi, perilaku dan melalui penggambaran sebagai pemilihan kata dan bahasa.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah tindakan bahasa yang terjadi di Webseries *Skaya And The Big Boss*. Kisah-kisah dalam investigasi ini merupakan contoh situasi di mana karakter dalam web series *Skaya And The Big Boss* melanggar prinsip kerja sama. Teori maksim prinsip kerja sama tersebut melingkupi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara/pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi antara lain: teknik dokumentasi, simak, dan catat. Data berbentuk video dalam video audiovisual. Video berbentuk visual dan dapat didengarkan dengan jelas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam eksplorasi ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama-tama, penulis mencatat informasi tuturan yang diartikulasikan oleh para pemain Webseries *Skaya And The Big Boss*. Kedua, penulis



mengelompokkan sekaligus membedah informasi. Klasifikasi tersebut dibuat untuk menjelaskan bagaimana webseries *Skaya And The Big Boss* melanggar maksim prinsip kerja sama. Ketiga, data dikelompokkan menurut jenis pelanggaran prinsip kerjasama. Keempat, penulis menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Sementara itu, instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (Human Instrument). Karena kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsiran dan pelapor hasil temuannya.

PEMBAHASAN

Dalam web series “*Skaya And The Big Boss*” temuan penelitian akan dipaparkan dalam bentuk pelanggaran prinsip kerjasama. Berdasarkan informasi wacana yang diperoleh penulis dari web series *Skaya And The Big Boss*, pencipta mengurai informasi wacana sesuai aturan yang disetujui yang diajukan oleh Grice menggunakan metode analisis isi. Pada metode yang digunakan penulis, penelitian ini sudah melalui proses identifikasi yaitu, dengan melihat bahwa adanya pelanggaran pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara/pelaksanaan pada webseries tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang di teliti dan kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan tersusun. Dari 8 episode webseries, diperoleh informasi sehubungan dengan pelanggaran prinsip kerjasama dalam webseries “*Skaya And The Big Boss*.” Wujud pelanggaran prinsip kerjasama yaitu pelanggaran maksim kuantitas (maxim of quantity), maksim kualitas (maxim of quality), maksim relevansi (maxim of relevance) dan maksim pelaksanaan/cara (maxim of manner).

Bentuk-bentuk Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Alasan Pelanggarannya

Maksim kuantitas menginginkan peserta tutur dapat berkontribusi dengan tepat dan tidak melebihi informasi serta tidak pula mengurangi informasi yang diinginkan lawan tutur. Pada situasi tertentu terkadang penutur tidak sadar telah memberi informasi yang berlebihan padahal apa yang diinginkan oleh lawan tutur sudah tercapai (Fadli, 2020)

Data percakapan 1

Dialog Zaher yang bertanya kepada Skara yang sedang mandi shubuh-shubuh.

Zaher : “Lo mandi shubuh-shubuh Skar?”

Skara : “Iya, tadi gue mandi duluan, soalnya kalau mandi bareng-bareng sama kalian gue malu masa rame-rame. Soalnya duh, em gimana ya gue ngomongnya, jadi ada hal harus gue kasih tau sih tapi ee gue malu mandi bareng sama kalian soalnya... badan gue korengan”

Konteks

Skara yang mandi shubuh-shubuh membuat Zaher penasaran sehingga ia bertanya kepada Skara mengapa ia mandi shubuh-shubuh.

Analisis

Penyimpangan maksim kuantitas terjadi ketika informasi yang diberikan penutur tidak sesuai dengan yang dibutuhkan atau diharapkan oleh lawan tuturnya (Wibowo, 2023). Pada percakapan tersebut terlihat mitra tutur yang memberikan informasi secara berlebihan hal itu terlihat pada kalimat **“Soalnya duhh, em gimana yaaa gue ngomongnya, jadi ada hal harus gue kasih tau sih tapi ee gue malu mandi bareng sama kalian soalnya... badan gue korengan”**. Jawaban Skara seharusnya pendek saja tidak perlu berbelit-belit. Maka dapat disimpulkan percakapan tersebut melanggar maksim kuantitas.

Data percakapan 2

Dialog Aidan yang bertanya kepada Pak Gilang

Aidan : “Kira-kira saya bisa ga ngalahin Segara?”

Pak Gilang : **“Ya, kamu dan dia harus masuk final dulu, setelah itu kamu cari dimana ruangan yang ada tulisan final lalu kamu masuk. Aidan di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin semuanya bisa terjadi asal kamu mau berusaha dan berjuang. Semangat !!!”**

Konteks

Aidan yang bertanya kepada pak Gilang apakah dia bisa mengalahkan Sagara untuk bisa masuk final taekwondo.

Analisis

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan tuturnya (Widiyastuti et al., 2018). Pada percakapan tersebut Pak Gilang menjawab pertanyaan Aidan dengan sedikit mengejek karena ditambahi kalimat **“Ya, kamu dan dia harus masuk final dulu, setelah itu kamu cari dimana ruangan yang ada tulisan final lalu kamu masuk”** maka dapat disimpulkan percakapan tersebut melanggar maksim kuantitas.

Bentuk-bentuk Pelanggaran Maksim Kualitas dan Alasan Pelanggarannya

Maksim kualitas dalam hal ini menginginkan apa yang penutur ucapkan adalah benar. Komitmen yang kenyataannya tidak sah harus dihindarkan untuk mencapai tujuan korespondensi yang baik. Pelanggaran terhadap peribahasa ini akan mempengaruhi keabsahan seseorang karena mengungkapkan sesuatu yang tidak dijamin keabsahannya (Fibiani et al., 2021).

Data percakapan 3

Dialog mamah Skaya dan Skara yang mengantar Skaya ke sekolah Skara untuk melakukan penyamaran sebagai Skara.

Mamah Skaya : “Skaya, sekali lagi mamah ucapin terima kasih ya... karena kamu sudah mau gantini Skara disini.”

Skaya : “ 2 minggu aja kan mah ?”

Mamah : **"iya, sampai masa pemulihan Skara selesai kamu boleh balik lagi ke sekolah lama kamu."**

Konteks

Mamah Skaya yang berterima kasih kepada Skaya karena mau menggantikan saudara kembarnya Skara yang sedang sakit, tetapi mamah Skaya terpaksa berbohong agar Skaya mau menggantikan Skara.

Analisis

Penyimpangan terhadap maksim kualitas terjadi ketika informasi yang diberikan oleh peserta percakapan tidak benar atau tidak memiliki bukti yang meyakinkan (Mariana & Tarigan, 2022) Pada percakapan tersebut terlihat mitra tutur memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta, karena tidak ada bukti bahwa Skara akan sembuh dalam waktu 2 minggu. Maka dapat disimpulkan percakapan tersebut melanggar maksim kualitas.

Data Percakapan 4

Dialog Aidan dan Sam

Aidan : “jujur, gue tadi liat sendiri lo ngambil makanan Yodi”

Sam : **“eeenggakk”** (sambil gugup)

Konteks

Aidan yang bertanya kepada Sam tentang makanan Yodi yang diambil Sam.

Analisis

Pada percakapan tersebut terlihat Sam menjawab pertanyaan Aidan dengan gugup. Sam berbohong kepada Aidan soal makanan yang telah diambil dari Yodi. Tetapi Aidan sudah mengetahui secara langsung jika makanan Yodi di ambil paksa oleh Sam. Sam melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta

Data Percakapan 5

Dialog Pak Gilang dan Skara

Skaya : “Huufftt, aaarrghhh huh huh hah hah huh huh hah hah
Pak Gilang : “ Eh eh eh ada apa???”
Skaya : “aaarrghhh huh huh hah hah huh huh hah hah”
Pak gilang : “Ada apa lagi, heh heh heh”
Skaya : “Jantung pak jantung uhhhh jantung pak jantung”
Pak Gilang : “heh heh heh kalian semua panggil sopir ambulan, kirim ke UGD cepatttt sekarang jantungan ini !!!”
Skaya : **“eh udah sembuh pak, emang kadang suka kambuh, ada diriwayat kesehatan pak”**
Pak Gilang : “Dasar laki-laki penyakitan”

Konteks

Skara yang berpura-pura sakit jantung karena ia tidak mau ganti baju taekwondo karena kalau memakai baju taekwondo untuk anak laki-laki tidak memakai daleman. Jika Skara ganti baju taekwondo nanti bisa ketahuan kalau dia menyamar jadi laki-laki.

Analisis

Pada percakapan tersebut Skara berpura-pura sakit jantung, tetapi setelah ingin ditelponkan ambulan ia langsung sembuh dengan berkata **“eh udah sembuh pak, emang kadang suka kambuh, ada diriwayat kesehatan pak”**. Skara berbohong ke Pak Gilang karena dia tidak mau penyamarannya terbongkar. Skara melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta.

Data Percakapan 6

Dialog *Big Boss* dengan Skara

Skara : “Sebenarnya gue nggak enak deh sama lo harusnyakan gue ikut dihukum juga tapi gue nggak ikutan malah Cuma kalian lagi yang dihukum gara-gara gue lagi sorry ya”
Big Boss : “Gapapa, gue rela kok soalnya gue suka sama lo”
Skara : **“ehm, lo ga mungkin jatuh cinta sama gue Big Boss gue kan cowok”**

Konteks

Skara yang tidak enak kepada *big boss* karena ia tidak ikut dihukum dan *big boss* yang mengungkapkan isi hatinya kepada Skara.

Analisis

Pada percakapan tersebut *big boss* mengungkapkan isi hatinya kepada Skara laki-laki dan skara menjawab “**ehm, lo ga mungkin jatuh cinta sama gue Big Boss gue kan cowok**”. Walaupun sebenarnya Skara ini perempuan, ia tetap menjawab cowok karena ia tidak mau penyamarannya terbongkar. Skara melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta.

Data Percakapan 7

Dialog mamah dan Skaya

Mamah Skaya : “Skaya itu siapa ? Kok nggak di kenalin ?

Skaya : “Oh, teman aku di sekolah”

Mamah Skaya : “Anak mana? SMA Lesmana?apa anak SMA lama kamu yang kamu lagi cuti?”

Skaya : iya mah (**Menganggukan kepala**)

Konteks

Mamah bertanya kepada Skaya, siapa yang mengantarkan Skaya pulang.

Analisis

Pada percakapan tersebut mamah bertanya kepada Skaya siapa orang yang telah mengantarnya pulang apakah teman di SMA lamanya atau anak Lesmana. Tetapi Skaya terpaksa berbohong kepada mamah ia mengaku bahwa itu hanya teman SMA lamanya. Padahal itu adalah Sagara teman di SMA Lesmana, tetapi ia tidak mungkin mengatakan hal itu kepada mamahnya. Skara melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta.

Data Percakapan 8

Mamah Skaya : “Berarti anak Leksamana belum ada yang tau kan kalau kamu bukan Skara?”

Skaya : “**Ehm, aman**”

Konteks

Mamah Skaya memastikan bahwa penyamaran Skaya belum ada yang mengetahui

Analisis

Mamah Skaya bertanya kepada Skara untuk memastikan bahwa anak Lesmana belum ada yang mengetahui. Tetapi Skaya berbohong kepada mamah dia menjawab **“Ehm, aman”** padahal salah satu anak Lesmana sudah mengetahui penyamaran yang dilakukan Skaya. Skara melanggar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta.

Bentuk-bentuk Pelanggaran Maksim Relevansi dan Alasan Pelanggarannya

Dalam komunikasi yang baik, pembicara dan mitra tutur dapat membuat komitmen penting. Namun, ada kalanya tuturan menyimpang dari maksim relevansi karena kontribusi mitra tutur yang kurang memadai (Annisa & Nugroho, 2020).

Data Percakapan 9

Dialog Skara siswa baru yang bertanya kepada satpam di sekolah

Satpam : “Ada perlu apa ya?”

Skara (Palsu) : “Mau nyerahin dokumen pak, saya murid baru disini.”

Satpam : **“Oh, saya satpam”**

Konteks

Skaya bertanya ke satpam ruangan kepek tetapi satpam malah memperkenalkan diri.

Analisis

Penyimpangan maksim relevansi terjadi ketika peserta percakapan tidak memberi respon yang relevan atau berhubungan dengan topik percakapan yang sedang dibicarakan (marissa, Sudjianto, 2020). Pada percakapan tersebut terlihat mitra tutur (satpam) memberikan informasi yang tidak jelas. Ia bertanya kepada Skara ada keperluan apa tetapi pak satpam malah memperkenalkan diri. Dari berpakaian ia sudah menunjukkan bahwa ia adalah satpam tanpa harus mengenalkan diri. Maka dapat disimpulkan percakapan tersebut melanggar maksim relevansi.

Data Percakapan 10

Dialog Zaher dan Skara di ruang latihan taekwondo

Zaher : “Kenapa belum ganti lo”

Skara : **“Lo semua ga pakek daleman ya?”**

Zaher : “Lah cowo mah ga pakek daleman kali, kalau pakai baju taekwondo cewek tuh yang pake”

Konteks

Zaher bertanya kepada Skara mengapa ia belum ganti baju taekwondo

Analisis

Pada percakapan tersebut Zaher bertanya kepada Skara tetapi Skara malah menjawab diluar topik pembicaraan dengan berbicara dan itu Skara dianggap melanggar maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak sesuai dengan topik.

Data Percakapan 11

Dialog Skaya dan mamah
Skaya : "Mamah, aku pulang"
Mamah : "*Skaya udah pulang?*"

Konteks

Skaya yang menyapa mamahnya

Analisis

Pada percakapan tersebut mamah melanggar maksim relevansi dengan menjawab pertanyaan yang kurang tepat.

Data Percakapan 12

Dialog Zaher dan Skara
Zaher : "Dah sadar lo"
Skara : "*Kok aku ga inget apa-apa ya?*"

Konteks

Zaher memastikan Skara sudah sadar dari pingsan

Analisis

Pada percakapan di atas Zaher bertanya kepada Skara, tetapi Skara malah balik tanya kepada Zaher. Dapat disimpulkan Skara melanggar maksim relevansi dengan menjawab pertanyaan dari lawan mitra tutur dengan tidak tepat.

Data Percakapan 13

Dialog Sagara dan Ibu Santi
Bu Tanti : "Gimana menurut pendapat kalian anak-anak?"

Sagara : *"Gak mungkin"*

Konteks

Bu Tanti bertanya kepada siswanya lalu Sagara menjawab pertanyaan dari Bu Santi

Analisis

Sagara memikirkan tuturan yang disampaikan pak Gilang sehingga ia tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sagara melanggar maksim relevansi dengan menjawab pertanyaan yang kurang tepat.

Bentuk-bentuk Pelanggaran Maksim cara/pelaksanaan dan Alasan Pelanggarannya

Dalam penerapan maksim, kejelasan tuturan sangat dinanti. Pembicara harus memiliki pilihan untuk berbicara dengan jelas, tidak rancu, dan rasional sehingga komunikasi yang baik tercapai antara pembicara dan mitra tutur (Yulia citra, 2021).

Data percakapan 14

Dialog pak satpam yang meminta Skara untuk menunggu di depan ruangan kepala sekolah

Satpam : *"Sementara kamu nunggu disini ya, bu kepsek nya masih sidak ke la bo na, labonatorium"*

Skaya : "Laboratorium?"

Satpam : "Iya, itu."

Konteks

Pak satpam memberikan informasi yang kurang jelas karena iya menuturkan kata labonatorium secara terbata-bata.

Analisis

Penyimpangan atas maksim pelaksanaan terjadi ketika peserta percakapan tidak berbicara secara langsung, jelas, dan cenderung berlebihan (Nuriyah et al., 2018). Pada percakapan tersebut terlihat mitra tutur (satpam) memberikan informasi yang tidak jelas dengan dibuktikan percakapan **"Sementara kamu nunggu disini ya, bu kepsek nya masih sidak ke la bo na, labonatorium"** mau bilang laboratorium tetapi malah jadi labonatorium. Jadi percakapan tersebut melanggar maksim cara/pelaksanaan.

Data percakapan 15

Dialog Skara dan Pak Gilang

Skara : “Duh duh duh... argghh aduhhh, tangan saya sakit kayaknya saya ga bisa ganti baju deh pak”

Pak Gilang : “Kenapa??? Kenapa???”

Skara : “Tiba-tiba kram pak, aduh pakkk”

Pak Gilang : “Lihat, lihat, lihat...”

Skara : “aduh, aduh, aduh... arrgghhh uh arrrgghhh...”

Konteks

Tangan Skara tiba-tiba sakit

Analisis

Pada percakapan di atas pak Gilang khawatir dengan Skara karena tiba-tiba tangan Skara sakit, ia mau melihat tangan Skara tetapi Skara malah menjawab “**aduh, aduh, aduh... arrgghhh uh arrrgghhh...**” dapat disimpulkan bahwa Skara melanggar maksim cara/pelaksana karena memberikan informasi yang tidak jelas.

Data percakapan 16

Dialog Sagara dan Bu Tanti

Sagara : “Maksudnya bu?”

Bu Tanti : “Tadi saya tanya ke kelas ini apa pendapat kalian mengenai jawabannya Lala ini, tapi kamu jawab tidak mungkin”

Sagara : “Ehmm, maksud saya ga mungkin salah bu, kan Lala juara dikelas ini”

Konteks

Bu Tanti bertanya kepada siswanya lalu Sagara menjawab pertanyaan dari Bu Santi

Analisis

Karena Sagara tidak fokus dalam pembelajaran ia menjawab pertanyaan gurunya dengan kata-kata yang kurang tepat yaitu “**Ehmm, maksud saya ga mungkin salah bu, kan Lala juara dikelas ini**”. Jawaban Sagara melanggar maksim relevansi.

Data percakapan 17

Dialog Pak Tulus dan Aidan

Pak Tulus : “Tadi yang mau ngasih sogokan anak cewek, dia mau masuk asrama cowok katanya mau ngecek kali aja ada cewek yang nyamar jadi cowok, itu maksudnya gimana sih?”

Aidan : “Emang siapa sih namanya?”

Pak Tulus : *"Mau tau aja apa mau tau banget? (sambil tangannya mengode ingin diberi uang)*
Aidan : "Duit lagi, duit lagi, udah lupain aja daripada saya harus bayar lagi sama pak Tulus, dah sana pak

Konteks

Pak Tulus ingin memberikan informasi kepada Aidan tetapi Aidan harus memberi uang agar ia mengetahui informasi tersebut, tetapi Aidan tidak mau kalau memberi uang kepada pak Tulus.

Analisis

Pak Tulus tidak memberi tahu ke Aidan siapa cewek yang mau masuk ke asrama cowok. Pak Tulus melanggar maksim cara dengan memberikan informasi yang tidak jelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelanggaran prinsip kerja sama pada Webseries *Skaya And The Big Boss*, ditemukan 17 data yang melanggar prinsip kerja sama, yang terdiri dari 2 data melanggar maksim kuantitas, 6 data melanggar maksim kualitas, 5 data melanggar maksim relevansi, dan 4 data melanggar maksim cara. Pelanggaran terbanyak terjadi pada maksim kualitas dan paling sedikit pada maksim kuantitas. Selain pelanggaran maksim, ditemukan juga berbagai implikatur yang terkandung di dalam tuturan-tuturan yang disampaikan yaitu berupa implikatur untuk menyatakan meminta, berbohong, memberikan informasi, menyatakan dan menjelaskan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami prinsip-prinsip berkomunikasi. Adakalanya dalam berkomunikasi secara 388ormative (komunikasi 2 arah secara jelas maksud dan tujuan), ada pula berkomunikasi secara pragmatis (menggunakan symbol-simbol bermakna).

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). Pematuhan Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Komunikasi Siswa-Siswi Man 1 Surakarta. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 147–168. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2921>
- Annisa, D., & Nugroho, D. (2020). *JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL Analisa pragmatik pelanggaran maksim percakapan dalam iklan mie sedaap : sebagai proses kreatif pembuatan iklan*. 4(1), 58–

73.

arziahanhar, yunanfathur rahman. (2020). *Pelanggaran Maksim Percakapan dalam Naskah Drama Der Besuch der alten Dame karya Dürrenmatt* PELANGGARAN MAKSIM PERCAKAPAN DALAM NASKAH DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA DÜRRENMATT Arziahanhar Yunanfathur Rahman.

Cahyani, I., & Munalisa, S. (2020). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Sinetron “Siapa Takut Jatuh Cinta.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 89–102. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1004>

Fadli, I. (2020). Maksim Kerja Sama Berbahasa Model Grice dalam Peristiwa Tutur Di Pasar Tramo Kabupaten Maros : Kajian Pragmatik. *Idiomatik*, 3, 67–72.

Fatmawati, rika ningsih. (2022). Alasan Pelanggaran Maksim Cara/Pelaksanaan dalam Prinsip Kerja Sama Grice pada Budaya Masyarakat Riau Fatmawati, Rika Ningsih. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 130–136.

Fibiani, M., Irma, N., Devina, D., Astutiningtyas, D., & Nurhayani, I. (2021). Sindiran Melalui Pelanggaran Maksim Kuantitas di Acara TV Lapor Pak! *Jurnal Budaya FIB UB*, 2(2), 16–24. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id>

Haryadi, A. M., & Amidah, A. P. (2021). Prinsip Kerja Sama pada Percakapan Acara Mata Najwa dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Januari 2021. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(3), 177–182.

Kukuh, B. B. F., & Rumsiyati. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerjasama Serta Implikatur Percakapan Dalam Anime Moriarty the Patriot (憂国のモリアーティ). *Jurnal Hikari*, 06(1), 293–308. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/47545>

Mariana, D., & Tarigan, B. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/145>

marissa, Sudjiyanto, R. F. (2020). *analisis bentuk-bentuk pelanggaran maksim percakapan pada mangga crayon shinchan volume 01 karya yoshito usui*. 01, 1–10.

Mirawati, D., & Rusady, I. (2022). *Tindak tutur ilokusi dalam novel pastelizze karya indrayani rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia*. 3.



- Munawarah, I., & Fitriani, S. (2020). *PERCAKAPAN DALAM TALK SHOW RADIO SLARAN DI BANDA ACEH Universitas Syiah Kuala PENDAHULUAN komunikasi . Pemahaman konteks dan adanya relevansi antara topik pembicaraan dengan apa yang tutur . Pesan yang disampaikan penutur dalam setiap tuturannya akan dite.* 291–300.
- Nuriyah, A., Dewi, C., Studi, P., Jerman, S., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Studi, P., Jerman, S., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (2018). *Pelanggaran Maksim Percakapan pada Prinsip Kerjasama Grice dalam Film Ballon Tahun 2018 Karya Michael Herbig.* 1991.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi Skriptorium*, 2(2), 13–24. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium184a7bf7d4full.pdf>
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9408>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Siska, S. (2022). Ketaatan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara “Kick Andy” Episode dari Jongos Jadi Bos. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v4i1.5762>
- Wibowo, ridha mashudi. (2023). “*mi ayam ora kudu ana ayame*”: pemakaian bahasa dalam wacana humor *bocah ngapa(k) ya , pelanggaran prinsip kerja sama, dan relasi humornya.* 24, 100–117.
- Widiyastuti, A., Kusumaningsih, D., & Sukarno. (2018). Teka Teki Sulit (Tts) Sebagai Wujud Humor Permainan Bahasa Indonesia (Analisis Pragmatik). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2), 228–234.
- Yulia citra, F. (2021). Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7 Pendahuluan. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 437–448.